

PERPUSTAKAAN KHUSUS: KOMPETENSI PUSTAKAWAN BIDANG KESEHATAN DAN KEDOKTERAN

Nelmi Armita

Pustakawan Muda pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan

Perpustakaan Bidang Kesehatan dan Kedokteran adalah bagian dari Perpustakaan khusus yang berkedudukan di lingkungan instansi induknya yaitu rumah sakit, fakultas kedokteran, perusahaan farmasi, organisasi profesi dan sebagainya. Dokter, tenaga medis, mahasiswa kedokteran, pasien, peneliti adalah para pencari informasi di bidang kesehatan dan kedokteran. Perpustakaan Kesehatan dan Kedokteran sebagai pusat informasi dirancang untuk membantu para pengguna informasi menemukan informasi kesehatan yang ilmiah untuk meningkatkan, memperbarui, menilai, dan mengevaluasi kesehatan sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan dan kedokteran.

Pustakawan sebagai tenaga perpustakaan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan (Sulistyo- Basuki). Pengertian lain dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang dimaksud pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Kompetensi Pustakawan pada perpustakaan bidang kesehatan dan kedokteran memegang peranan besar dalam memenuhi kebutuhan pencari informasi. Pengertian kompetensi sendiri menurut Sulistyo Basuki adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dapat diamati dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan standar kinerja yang

telah ditetapkan. Oleh sebab itu pustakawan harus memiliki dan selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan menyediakan akses sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna informasi secara efektif untuk kepentingan personal maupun professional. Kemampuan tersebut mendasari aktifitas pustakawan dalam menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik, termasuk di dalamnya sumber-sumber informasi yang bersifat *online* maupun dalam bentuk perpustakaan digital.

Perpustakaan bidang kesehatan dan kedokteran menghimpun subyek koleksi yang sesuai dengan bidang kerja organisasi induknya yaitu rumah sakit, fakultas kedokteran, organisasi profesi kesehatan dan kedokteran, perusahaan farmasi, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan informasi para pencari informasi yaitu dokter, tenaga medis, mahasiswa kedokteran, pasien, peneliti. Pada umumnya koleksi perpustakaan bidang kesehatan dan kedokteran cepat mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidangnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan kompetensi pustakawan yang berkualitas untuk menanganinya.

Pada perpustakaan-perpustakaan ilmu kesehatan, seperti perpustakaan biomedis di Universitas Minnesota (<https://hsl.lib.umn.edu/biomed>), seorang pustakawan mengelola satu sampai dengan dua subjek besar. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang pustakawan harus memiliki pengetahuan dan lebih khusus lagi subyek dari bidang kerja lembaga induknya. Sebuah perpustakaan medis dapat memberikan informasi tentang pengobatan baru medis, uji klinis, dan prosedur standar untuk kesehatan

profesional, pasien, konsumen, dan perusahaan.

Abels (2003:2) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional bagi praktisi informasi sejatinya mencakup pengetahuan dalam bidang sumber-sumber informasi, akses, teknologi, manajemen, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan informasi yang berkualitas tinggi. Dengan demikian sedikitnya ada tiga jenis kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang pustakawan/profesional informasi/pekerja informasi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi inti.

Kompetensi inti yang harus dimiliki oleh pekerja informasi (Abels, 2003) adalah:

1. Memberi kontribusi di dunia kepustakawanan dengan berbagi "best practices" dan pengalaman, serta terus belajar tentang produk-produk informasi, layanan informasi, dan praktik-praktik manajemen yang dapat diterapkan di perpustakaan.
2. Mempunyai komitmen untuk menyempurnakan profesi dan etika, serta nilai – nilai prinsip-prinsip utama profesi kepustakawanan.

Keterampilan, sikap dan nilai yang memungkinkan seorang pekerja informasi bekerja secara efektif, berkontribusi aktif, menjadi komunikator yang baik, serta mampu memberikan nilai tambah pada layanan informasi yang diberikan, merupakan bagian dari kompetensi personal.

Special Library Association (SLA) (2003) menjabarkan kompetensi personal yang harus dimiliki oleh pustakawan khusus (*special librarian*), kompetensi tersebut diantaranya adalah:

- **Komitmen untuk menyediakan layanan prima**

Berbagi pengetahuan dan pengalaman (*Knowledge and experience sharing*) dilakukan secara formal seperti konferensi

atau non formal yaitu pada pertemuan antar pustakawan di perpustakaan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menyediakan layanan prima.

- **Mampu menghadapi tantangan dan melihat kesempatan baik dari dalam maupun luar perpustakaan**

Memenuhi kebutuhan informasi pencari informasi melalui sumber-sumber yang ada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan, turut serta berperan dalam pengambilan keputusan di organisasi, diharapkan dapat membantu mengasah keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim di organisasi.

- **Komitmen berjejaring dan beraliansi**

Berkomitmen menjalin jejaring baik dengan antar perpustakaan maupun dengan organisasi profesi untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian dalam rangka mengoptimalkan layanan informasi.

- **Mampu bekerja sama dalam tim dan memiliki kemampuan untuk memimpin**

Keterlibatan pustakawan dalam kerja tim baik di dalam maupun di luar ruang lingkup perpustakaan salah satu cara melatih pustakawan agar mampu bekerja sama dalam tim dan memimpin dalam melaksanakan aktifitas di perpustakaan. Saling percaya dan terbuka, bekerja sama dan membantu anggota lain dalam bekerja tim akan mempermudah terciptanya lingkungan kerja yang kooperatif, tidak hanya di perpustakaan tetapi juga di lingkungan lembaga induk.

- **Berpikir secara kreatif dan inovatif**

Membuka diri terhadap perubahan, menjadikan pustakawan mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menyediakan layanan di perpustakaan untuk meningkatkan nilai tambah. Salah satu yang dapat dilakukan dengan menerapkan konsep penerapan teknologi informasi di bidang perpustakaan misalkan aplikasi

perpustakaan yang terpasang di situs resmi perpustakaan agar para pengguna dapat memanfaatkan layanan perpustakaan dan berkomunikasi dengan pustakawan melalui jarak jauh.

- **Berkomitmen untuk menerapkan pembelajaran sepanjang hayat**

Dengan keinginan kuat, disiplin tinggi, serta komitmen menerapkan pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung pengembangan keilmuan bagi pustakawan khusus, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kinerja dan layanan di perpustakaan.

Kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh pustakawan perpustakaan khusus adalah kompetensi profesional. meliputi kemampuan mengelola sumber daya informasi, kemampuan mengelola layanan informasi, dan kemampuan menggunakan teknologi informasi.

- 1. Kemampuan mengelola sumber daya informasi**

Knowledge is power, pengetahuan adalah kekuatan. Organisasi atau perusahaan yang sukses pada umumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama memanfaatkan informasi secara tepat dan cepat untuk meraih keuntungan. Informasi ini diperoleh dari pustakawan khusus yang didanai oleh lembaga induk untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dan memberikan informasi berharga yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain memiliki pengetahuan tentang subyek khusus, pustakawan yang bekerja di perpustakaan khusus juga harus memiliki pengetahuan memadai tentang sumber-sumber informasi dalam subyek tertentu, termasuk kemampuan untuk memilih, menyaring, mengevaluasi, dan menyediakan akses terhadap sumber-sumber informasi yang sesuai bagi kebutuhan pengguna, tersedia dalam berbagai bentuk, baik tercetak maupun elektronik. Dalam mendukung pemenuhan kebutuhan informasi di organisasi tersebut, pustakawan mengembangkan koleksi

perpustakaan secara dinamis berdasarkan kebutuhan informasi pengguna dan mengembangkan kebijakan terkait publikasi internal dan eksternal lembaga induk.

- 2. Kemampuan mengelola layanan informasi**

Pustakawan harus mampu mendukung perpustakaan dalam mengembangkan layanan bagi pengguna. Antara lain memberikan pelatihan internet bagi pemustaka, memberikan pelatihan penelusuran informasi di perpustakaan, serta menyediakan layanan rujukan secara online. Hal lain yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pemustaka melalui survei atau wawancara yang dilakukan kepada pengguna secara berkala. Memantau perkembangan ilmu dan menyebarkan produk informasi yang dihasilkan perpustakaan kepada pengguna secara efektif dan efisien bertujuan untuk meningkatkan layanan.

- 3. Kemampuan menggunakan teknologi informasi**

Kemajuan teknologi telah banyak membawa perubahan bagi aspek-aspek di lingkungan kerja. Kemajuan teknologi bukanlah akhir dari perpustakaan, tetapi pustakawan harus dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk meraih kesuksesan dengan menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Beberapa hal yang dapat dilakukan terkait pemanfaatan teknologi di perpustakaan

- Menilai, memilih, dan menerapkan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan di perpustakaan serta menciptakan solusi dalam hal akses dan penyediaan informasi.
- Membangun pangkalan data, pengindeksan, meta data dan analisis informasi secara ahli untuk meningkatkan temu kembali dan penggunaan informasi secara efektif di dalam organisasi.

- Melindungi privasi informasi pengguna dan memelihara kesadaran serta respon terhadap privasi.
- Memelihara kesadaran terhadap kemunculan teknologi yang mungkin tidak relevan untuk penerapannya saat ini di perpustakaan tetapi dapat menjadi alat bantu yang efektif di masa yang akan datang.

Medical Library Association (MLA) kompetensi pustakawan meliputi :

1. Memahami ilmu kesehatan dan lingkungannya, yaitu layanan kesehatan, kebijakan, isu, dan berbagai trend yang berdampak pada kesehatan
 - a. Manajemen & bisnis praktik terbaru
 - b. Organisasi induk, kebijakan dasar & program
 - c. Profesi ilmu kesehatan
 - d. Layanan klinik, penelitian, pendidikan kedokteran, budaya, etnik, ekonomi, dan legal isu & lingkungan
 - e. Berbagai macam organisasi kesehatan dan sejenisnya
2. Mengetahui dan memahami aplikasi baik teori dan teknik mengenai kepemimpinan, keuangan, komunikasi dan manajemen
 - a. Mengerti misi & tujuan institusi dan peranan perpustakaan di institusi
 - b. Membina & menjaga hubungan baik dengan universitas, perpustakaan umum, layanan kesehatan masyarakat, organisasi masyarakat lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna
 - c. Manajemen sumber daya manusia seperti rekrutmet, retensi, pengembangan staf, dan mentoring
 - d. Alokasi ruang & perencanaan fasilitas
 - e. Penganggaran, analisis biaya, & pengumpulan dana
 - f. Kehumasan, marketing, & iklan

- g. Program perpustakaan & administrasi layanan
3. Memahami prinsip & praktik yang berkaitan dengan layanan penyediaan informasi guna memenuhi kebutuhan penggunanya, yaitu:
 - a. Kebutuhan informasi para praktisi kesehatan, peneliti, administrator, pendidik, mahasiswa, pasien, konsumen & masyarakat
 - b. Pembuat kebijakan informasi institusi
 - c. Metode akses & distribusi informasi termasuk berbagai pertimbangan kebutuhan informasi spesifik pada populasi yang berbeda
 - d. Manajemen layanan informasi
4. Memiliki kemampuan untuk mengelola sumber informasi kesehatan dalam berbagai format
 - a. Seleksi, pengadaan, dan pengawasan berbagai sumber termasuk lisensi sumber
 - b. Konservasi, preservasi, dan pengarsipan materi dalam berbagai format
 - c. Pengatalogan, klasifikasi, abstrak, & representasi pengetahuan & pembentukan tesaurus
 - d. Berbagai standar & konvensi di tingkat nasional & internasional
 - e. Trend dalam format, produksi, kemasan, & distribusi informasi
5. Memahami & menggunakan teknologi untuk mengelola semua bentuk informasi
 - a. Prinsip dasar sistem otomasi, standar data, dan teknik analisis sistem termasuk desain & evaluasi sistem
 - b. Pengadaan, penggunaan & evaluasi TI
 - c. Integrasi sistem & teknologi
 - d. Solusi teknologi untuk akses informasi elektronik
 - e. Aplikasi TI pada biomedis, biologi dan informasi kesehatan termasuk

- layanan kesehatan berbasis elektronik & rekam medis
- f. Infrastruktur komunikasi & informasi termasuk internet & web
6. Memahami desain & instruksi kurikulum dan mempunyai kemampuan untuk mengajarkan cara penelusuran, organisasi & penggunaan informasi
 - a. Psikologi kognitif dan teori pembelajaran
 - b. Penilaian, analisis, & evaluasi kebutuhan pendidikan
 - c. Metodologi, teknologi, & desain sistem instruksional
 - d. Manajemen layanan pendidikan
 7. Memahami metodologi penelitian ilmiah dan mempunyai kemampuan untuk memeriksa & menyaring literatur penelitian secara kritis dari berbagai disiplin ilmu terkait
 - a. Penggunaan metodologi & teknik secara kuantitatif & kualitatif serta interpretasinya
 - b. Pencarian, pengorganisasian & penilaian secara kritis literatur penelitian
 - c. Mengetahui prinsip « evidence-based practice » untuk mendukung pembuatan keputusan
 - d. Melaksanakan penelitian dan melaporkan serta menyebarkan hasilnya, baik secara perseorangan atau dengan tim penelitian.

Pustakawan di perpustakaan kesehatan dan kedokteran adalah pekerja informasi yang dinamis dan berorientasi pada perubahan. Perkembangan informasi kesehatan dan kedokteran yang cepat, perkembangan teknologi, dan transformasi pada lingkungan kerja atau lembaga induk menghendaki pustakawan dapat menjalankan aktifitasnya dalam berbagai jenis lingkungan kerja.

Sebagai seorang calon pustakawan maupun pustakawan jangan berhenti untuk terus menambah pengetahuan dalam rangka meningkatkan kompetensinya sebagai pekerja informasi yang dapat diperoleh melalui pembelajaran formal, non formal maupun mandiri. Dengan semangat tersebut diharapkan sebagai pekerja informasi akan selalu siap menyesuaikan dengan tempat kerja dan perkembangan informasi yang sangat cepat.

Hasil kerja yang berkualitas dari pustakawan dalam hal ini pustakawan bidang kesehatan dan kedokteran diharapkan mendapatkan apresiasi dari para pencari informasi di bidang kesehatan dan kedokteran khususnya sehingga pustakawan tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Bagi organisasi profesi dapat terus menghasilkan kebijakan yang mengedepankan profesi pustakawan hingga lebih dikenal oleh masyarakat. (NA)

Daftar Pustaka

- Abels, Eileen, et al. 2003. *Competencies for Information Professionals of the 21st Century: Prepared for the Special Libraries Association Board of Directors by the Special Committee on Competencies for Special Librarians*. USA: Special Library Association.
- Bio-Medical Library. 2015. Tersedia dari <https://hsl.lib.umn.edu/biomed>.
- Librarians. *Nature of the Work, Training, Other Qualifications, and Advancement. Employment. Job Outlook*. Tersedia dari <http://www.bls.gov/oco/ocos068.htm>
- Rosini. 2015. Materi Kuliah Informasi Bidang Kesehatan: *Kompetensi Pustakawan Bidang Kesehatan dan Kedokteran*. Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas YARSI.